

HAKIKAT MANUSIA



Disusun Oleh:

Kelompok 9

Barata Jaguardo Sitanggang	2013053138
Felisitas Franadita Yonanda	2013053167
Ida Lestari	2013053109
Widya Mitasari	2013053064

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2021**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Mahakuasa karena telah memberikan kesempatan pada kami untuk menyelesaikan makalah ini. Atas rahmat dan hidayah-Nya lah kami dapat menyelesaikan makalah yang berjudul “Hakikat Manusia” dengan tepat waktu.

Makalah “Hakikat Manusia” ini disusun guna memenuhi tugas dari Bapak Muhisom,M.Pd.I. dan Ibu Dra Loliyana,M.Pd. pada mata kuliah Pendidikan Karakter di Universitas Lampung. Selain itu, penulis juga berharap agar makalah ini dapat menambah wawasan bagi pembaca mengenai hakikat manusia.

Penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Bapak Muhisom,M.Pd.I. dan Ibu Dra Loliyana,M.Pd selaku dosen pengampu mata kuliah Pendidikan Karakter. Tugas yang telah diberikan ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan terkait bidang yang ditekuni penulis. Penulis juga mengucapkan terima kasih pada semua pihak yang telah membantu proses penyusunan makalah ini.

Penulis menyadari makalah ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun akan penulis terima demi kesempurnaan makalah ini dan kami mohon maaf jika terdapat banyak kesalahan dalam penulisan.

Bandar Lampung, 20 Februari 2022

Penyusun

DAFTAR ISI

COVER	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB 1	1
PENDAHULUAN	2
1.1 Latar Belakang	2
1.2 Rumusan Masalah.....	2
1.3 Tujuan Penulisan	2
BAB II	3
PEMBAHASAN	3
BAB III.....	12
DAFTAR PUSTAKA.....	13

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah makhluk yang berakal budi / mampu menguasai makhluk lain. Manusia akan menjalani proses kehidupan yang memiliki 5 yakni proses pada masa bayi, anak, remaja, dewasa hingga lanjut usia (lansia). Manusia adalah makhluk sempurna yang diciptakan oleh Tuhan dibanding makhluk ciptaan yang lain. Sejatinya kodrat manusia adalah makhluk monodualis, disamping itu manusia sebagai makhluk individualis (individu) dan juga makhluk sosial.

Manusia adalah makhluk yang diciptakan dengan kesempurnaan dalam cara berpikir serta caranya untuk mengendalikan diri. Manusia diberikan nafsu juga hasrat. Yaitu hasrat untuk mencapai tujuan dengan memenuhi syarat untuk menjadi manusia yang berkarakter.

Hakikat adalah kalimat atau ungkapan yang digunakan untuk menunjukkan makna yang sebenarnya atau makna yang paling dasar dari sesuatu seperti benda, kondisi atau pemikiran, Akan tetapi ada beberapa yang menjadi ungkapan yang sudah sering digunakan dalam kondisi tertentu, sehingga menjadi semacam konvensi, hakikat seperti disebut sebagai hakikat secara adat kebiasaan.

Hakikat manusia adalah sebagai gagasan atau konsep yang mendasari manusia dan eksistensinya di dunia. Eksistensinya berhubungan dengan masa lalunya untuk menjangkau masa depan untuk mencapai tujuan dalam hidupnya. Dalam makalah ini akan dijabarkan lebih lanjut mengenai hakikat manusia.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa yang dimaksud dengan hakikat manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan?
2. Bagaimana hakikat manusia sebagai makhluk individual?
3. Bagaimana hakikat manusia sebagai makhluk sosial?
4. Apayang dimaksud hakikat manusia sebagai makhluk yang unik dan multidimensi (jasmani,rohani,intelek,persinal dan sosial)?

1.3 Tujuan Penulisan

1. Mengetahui hakikat manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan?
2. Memahami hakikat manusia sebagai makhluk individual?
3. Memahami hakikat manusia sebagai makhluk sosial?
4. Mengetahui hakikat manusia sebagai makhluk yang unik dan multidimensi (jasmani,rohani,intelek,persinal dan sosial)?

BAB II

PEMBAHASAN

A. Manusia Sebagai Ciptaan Tuhan

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah, Tuhan Yang Maha Esa dengan struktur dan fungsi yang sangat sempurna bila dibandingkan dengan makhluk Tuhan lainnya. Manusia juga diciptakan sebagai makhluk multidimensional, memiliki akal pikiran dan kemampuan berinteraksi secara personal maupun sosial. Hal ini dikarenakan manusia disebut sebagai makhluk unik, yang memiliki kemampuan sosial sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Disamping itu, semua manusia dengan akal pikirannya mampu mengembangkan kemampuan tertingginya sebagai makhluk ciptaan Tuhan yaitu memiliki kemampuan spiritual, sehingga manusia di samping sebagai makhluk sosial, makhluk individu, juga sebagai makhluk spiritual.

Dalam kenyataannya, kemampuan fungsional manusia di atas dapat dilakukannya secara simultan dalam kehidupan sehari-hari sebagai makhluk individu, makhluk sosial, dan sebagai makhluk spiritual. Namun juga manusia dengan kecerdasannya dapat memisahkan fungsi-fungsi tersebut berdasarkan pada kepentingan dan kebutuhan serta kondisi sosial yang mengitarinya. Kemampuan-kemampuan fungsional inilah yang menjadikan manusia berbeda secara fundamental dengan makhluk-makhluk yang lainnya di muka bumi ini.

Disisi lain, karena manusia adalah makhluk sosial, maka manusia pada dasarnya tidak mampu hidup sendiri di dalam dunia ini, baik sendiri dalam konteks fisik maupun dalam konteks sosial budaya. Terutama dalam konteks sosial budaya, manusia membutuhkan manusia lain untuk saling berkolaborasi dalam pemenuhan kebutuhan fungsi-fungsi sosial yang satu dengan yang lainnya. Karena pada dasarnya suatu fungsi yang dimiliki oleh manusia satu akan sangat berguna dan bermanfaat bagi manusia lainnya. Karena fungsi-fungsi sosial yang diciptakan oleh manusia ditujukan untuk saling

berkolaborasi dengan sesama fungsi sosial manusia lainnya dengan kata lain, manusia menjadi sangat bermartabat apabila bermanfaat bagi manusia lainnya.

Fungsi-fungsi sosial manusia lahir dari kebutuhan akan fungsi tersebut oleh orang lain, dengan demikian produktivitas fungsional dikendalikan oleh berbagai macam kebutuhan manusia. Setiap manusia memiliki kebutuhan masing-masing secara individu maupun kelompok untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut, maka perlu adanya perilaku selaras yang dapat diadaptasi oleh masing-masing manusia.

Kehidupan kelompok adalah naluri manusia sejak ia dilahirkan. Naluri ini yang mendorongnya untuk selalu menyatukan hidupnya dengan orang lain dalam kelompok. Naluri berkelompok itu juga yang mendorong manusia untuk menyatukan dirinya dengan kelompok yang lebih besar dalam kehidupan manusia lain disekelilingnya, bahkan mendorong manusia menyatu dengan alam fisiknya. Untuk memenuhi naluri manusia ini, maka setiap manusia melakukan proses keterlibatannya dengan orang dan lingkungannya, proses ini dinamakan adaptasi. Adaptasi dengan kedua lingkungan tadi, manusia dan alam sekitarnya itu, melahirkan struktur sosial baru yang disebut dengan kelompok sosial.

B. Manusia Sebagai Makhluk Individu

Kata "individu" berasal dari kata latin *individuum*, artinya tidak terbagi. Manusia adalah makhluk individu. Sebagai makhluk individu berarti makhluk yang tidak dapat dibagi-bagi, tidak dapat dipisah-pisahkan antara jiwa dan raganya. Dalam ilmu sosial paham individu menyangkut tabiatnya dengan kehidupan jiwanya yang majemuk, memegang peranan dalam pergaulan hidup manusia .

Manusia sebagai makhluk individu diartikan sebagai perseorangan atau. Manusia sebagai diri pribadi merupakan makhluk yang diciptakan secara sempurna oleh Tuhan Yang Maha Esa. Jika kita amati secara seksama benda-benda atau makhluk ciptaan Tuhan yang ada di sekitar kita, mereka memiliki unsur yang melekat padanya, yaitu unsur benda, hidup, naluri, dan akal budi.

Pada dasarnya manusia lahir sebagai makhluk individual yang tidak terpisah, tidak terbagi antara jiwa dan raganya. Perkembangan manusia sebagai makhluk individu tidak hanya berarti kesatuan jiwa dan raga. Manusia sebagai makhluk individu memiliki makna yang lebih luas dari itu, yakni manusia memiliki ciri khas dengan corak kepribadiannya sendiri. Meskipun memiliki saudara kembar, kepribadian seorang individu dengan individu lainnya sangatlah berbeda. Orang yang terlahir kembar tidak akan memiliki ciri fisik dan ciri psikis yang persis sama.

Secara umum dapat dilihat bahwa manusia memiliki perangkat fisik yang sama, tetapi jika kita perhatikan lebih jauh maka akan terlihat jelas perbedaan-perbedaan yang dimiliki setiap individu. Berbagai perbedaan tersebut akan nampak pada bentuk, ukuran, sifat, dan lain sebagainya.

Ada beberapa aspek yang melekat terhadap penilaian setiap individu, yakni aspek organik jasmaniah, aspek psikis-rohaniah, dan aspek sosial. Kesatuan aspek jasmani dan rohani tadi dapat menjadi pengertian dari kata individu. Apabila terjadi sebuah guncangan pada salah satu aspek, maka akan membawa akibat pada aspek lainnya. Kemampuan rohaniah individu dapat membantunya berhubungan dan berpikir. Selain itu, kemampuan aspek rohaniah individu dapat mengendalikan dan memimpin akal untuk mengatasi setiap masalah dan kenyataan yang dialaminya.

Unsur atau aspek-aspek tersebut harus menyatu dalam dirinya agar seseorang dapat dikatakan manusia sebagai makhluk individu. Jika unsur atau aspek-aspek tersebut tidak menyatu lagi, maka seseorang tidak dapat disebut sebagai individu.

Apabila seseorang hanya tinggal memiliki raga, fisik, atau jasmaninya saja, maka ia tidak dapat dikatakan sebagai individu. Sebutan individu hanya berlaku bagi manusia yang punya keutuhan organik jasmaniah, psikis-rohaniah, dan aspek sosial.

Sebagai makhluk individu, manusia selalu berada di tengah-tengah kelompok individu lainnya. Manusia sebagai makhluk individu memerlukan lingkungan yang akan membantu mematangkan pembentukan pribadinya. Lingkungan masyarakat sangat berpengaruh terhadap pembentukan individualitas. Begitu pun sebaliknya, individu juga mampu untuk memengaruhi lingkungan masyarakat. Kemampuan yang dimiliki setiap individu menjadi hal yang utama dalam menjalin hubungan dengan manusia lainnya.

Proses Pertumbuhan Manusia sebagai Makhluk Individu dipengaruhi oleh faktor genotip dan faktor fenotip. Faktor genotip adalah faktor yang dibawa individu sejak lahir dan faktor keturunan. Karena secara fisik setiap orang memiliki kemiripan maupun kesamaan ciri dari orang tuanya. Faktor fenotip adalah ciri fisik, karakter atau sifat yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Faktor tersebut berpengaruh besar dalam pembentukan karakteristik yang khas dari setiap orang. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan fisik, seperti kondisi alam sekitar, kondisi tempat tinggal atau rumah, dan kondisi geografis beserta iklim. Seseorang yang tinggal di daerah pegunungan tentu akan memiliki sifat dan kebiasaan yang berbeda dengan orang yang tinggal di daerah pantai. Kemudian ada lingkungan sosial yang turut membentuk karakteristik individu dalam melakukan interaksi sosial. Interaksi tersebut biasa dilakukan dengan anggota keluarga, teman, dan kelompok sosial lain yang besar.

C. Manusia Sebagai Makhluk Sosial

Manusia adalah makhluk yang diciptakan dengan kesempurnaan dalam cara berpikir serta caranya untuk mengendalikan diri. Manusia diberikan nafsu juga hasrat. Yaitu hasrat untuk mencapai tujuan dengan memenuhi syarat untuk menjadi manusia yang berkarakter.

Dengan kelebihan akal pikiran dan budi pekerti yang Tuhan titipkan, manusia mampu berpikir tentang bagaimana cara ia hidup, dan bagaimana caranya untuk bertahan hidup. Dengan perkembangan pola pikir yang luas, setiap bentuk dari masalah yang dialaminya akan menemui jalan keluar sendiri.

Dan dengan budi pekerti, manusia dapat dikatakan sebagai makhluk yang perasa. Makhluk yang senantiasa menggunakan kata hati, berupa panduan akal dan perasaan yang dapat membedakan antara perbuatan baik dan yang buruk.

Apa yang dimaksud dengan hakikat keberadaan manusia sebagai makhluk sosial?

Menurut *Murtadlo Munthahari*, manusia adalah makhluk serba dimensi (1992:125) Hal ini dapat dilihat dari;

- Dimensi pertama, secara fisik manusia hampir sama dengan hewan yang membutuhkan makan, minum, istirahat dan menikah supaya ia dapat tumbuh dan berkembang.
- Dimensi kedua, manusia memiliki sejumlah emosi yang bersifat etis, yaitu ingin memperoleh keuntungan dan menghindari kerugian.

- Dimensi ketiga, manusia memiliki perhatian terhadap keindahan.
- Dimensi keempat, manusia memiliki dorongan untuk menyembah Tuhan.
- Dimensi kelima, manusia memiliki kemampuan dan kekuatan yang berlipat ganda, karena ia dikarunia akal, pikiran dan kehendak bebas, sehingga ia mampu menahan hawa nafsu dan menciptakan keseimbangan dalam hidupnya.
- Dimensi keenam, manusia mampu mengenal dirinya (Assegaf, 2005: 57).

Interaksi yang terjadi antara seseorang dengan yang lain, merupakan bentuk atau ciri dari makhluk itu sendiri. Antara manusia yang satu dengan yang lainnya, akan saling membutuhkan. Sekali pun kamu menampik dengan mengatakan bahwa semua hal mampu kamu lakukan dengan sendiri, namun kamu masih membutuhkan keberadaan orang-orang disekitarmu. Peranan manusia sebagai makhluk sosial, sejatinya sudah menjadi kodratnya secara lahiriyah. Setiap kegiatan yang dilakukan guna keberlangsungan hidupnya, disadari atau tidak disadari memiliki konteks dalam kehidupan sosial

Alasan mengapa Manusia perlu untuk bersosialisasi

- Setiap interaksi yang dilakukan sesama manusia digunakan untuk berkomunikasi. Mulai dari interaksi dalam ruang lingkup keluarga hingga mencapai ranah umum untuk pemenuhan kegiatan sosial. Misalnya dalam hal pekerjaan.
- Kegiatan sosialisasi pun dianggap berhasil jika setiap individu mampu mengetahui perannya di dalam suatu masyarakat.
- Untuk mengetahui hakikat manusia sebagai makhluk sosial, tentunya kamu harus memulai ini secara pribadi. Maksudnya pahami dulu makna yang terkandung dari manusia sebagai pribadi yang berhakikat.
- Kemudian setelah kamu tahu makna tersebut, setiap individu akan menjadikan setiap norma-norma sosial yang tumbuh di masyarakat akan dijadikannya sebagai patokan atau acuan dalam kehidupan berkelompok atau lebih luasnya bermasyarakat.

Manusia dituntut untuk memiliki jiwa sosial yang tinggi

- Pendidikan sosial kiranya sudah mulai ditanamkan didalam diri setiap insan saat kita masih kanak-kanak. Dimana anak usia lima tahun, sudah mulai mengenali lingkungan,

berinteraksi dengan anak sebayanya dan juga yang paling penting dengan keluarganya sendiri.

- Pendidikan sosial yang diberikan pada anak jika dilakukan secara tepat sasaran, mampu membentuk pribadi anak yang mandiri dan pandai bersosialisasi. Sehingga, dalam menjajaki masa-masa pertumbuhannya kelak tak akan ada istilah kesulitan dalam pergaulan atau pun timbulnya rasa minder.

Ruang lingkup sosial bagi setiap manusia

- Seperti telah dipaparkan diatas, ruang lingkup sosialisasi yang pertama kali kamu kenal adalah di dalam keluarga. Interaksi yang terjadi pun sangat kompleks, sehingga bisa dikatakan bahwa ruang lingkup setiap orang bersumber dari satu hal, yaitu keluarga.
- Untuk selanjutnya, kegiatan sosial pun berlanjut pada tahap jenjang pendidikan. Dimana kepribadian diri kita semua dibentuk dalam lingkungan pendidikan secara bertahap.
- Namun, pemahaman setiap orang tentang hakikat manusia sebagai makhluk sosial belum dipahami secara mendalam. Kebanyakan dari mereka hanya tahu konsepnya saja, tanpa tahu bagaimana penerapan dalam kehidupan sosial bermasyarakat yang nyata.

Langkah-langkah bersosialisasi yang baik dan sesuai dengan norma dalam masyarakat:

- Hendaknya setiap orang menjaga perilaku dalam bersosialisasi. Perilaku manusia dalam menyikapi kehidupan, bisa menjadi tolak ukur baik buruknya seseorang di mata publik. Sikap mencerminkan pribadi kita. Bagaimana seseorang bersikap dan bagaimana cara ia dalam berperilaku, merupakan wujud jati diri yang ia miliki.
- Dalam bersosialisasi, seseorang bisa mendapatkan citra yang baik jika halnya perilakunya sopan dan santun. Begitu pun sebaliknya, jika ia terkesan menunjukkan emosionalnya secara terang-terangan, berperilaku buruk dan terkesan acuh tak acuh, maka publik akan melabeli dirinya sebagai orang asos atau anti sosial.

- Di negara Indonesia pada umumnya, kehidupan bermasyarakat lebih mengacu pada budaya timur tengah. Sehingga nilai-nilai kepercayaan terhadap agama yang dianut pun, menjadi dasar manusia dalam hidup bersosialisasi maupun dalam berperilaku.

Contoh Manusia Sebagai Makhluk Sosial:

1. Tolong menolong

Terkadang, sebagai manusia kita merasa bisa melakukan segalanya sendirian. Namun, pada kenyataannya tidak semua hal bisa dilakukan sendirian. Kita tetap membutuhkan pertolongan dari orang lain, bahkan untuk tetap bertahan hidup.

2. Berorganisasi

Contoh manusia sebagai makhluk sosial yang selanjutnya adalah berorganisasi. Contoh kedua ini mungkin tidak semua orang bisa merasakannya. Karena memang, ada beberapa orang yang tidak terlalu suka kegiatan berorganisasi, karena satu dan lain hal. Manusia sebagai makhluk sosial, tentu perlu memahami alasan tersebut. Karena memang tujuan hidup orang berbeda-beda, dan kita tidak bisa memaksakan kehendak sendiri. Namun dalam perjalanan hidup manusia, tentu ada kalanya kita melakukan kegiatan berorganisasi.

3. Gotong Royong

Gotong royong merupakan salah satu contoh manusia sebagai makhluk sosial, yang bisa kita temui bahkan di dalam rumah. Di mana, kerja sama di rumah termasuk dalam kegiatan gotong royong, dan juga menunjukkan peran manusia sebagai makhluk sosial. Dalam skala yang lebih besar, kegiatan gotong royong bisa juga kita temukan pada lingkungan tempat kita tinggal, seperti dalam kegiatan kerja bakti. Saat bekerja pun, secara tidak langsung kita saling gotong royong, agar target pekerjaan bisa tercapai.

4. Bertegur Sapa

Hal sederhana yang menunjukkan bahwa manusia adalah makhluk sosial adalah bertegur sapa. Telah disinggung sebelumnya, bahwa bertegur sapa merupakan salah satu hal sederhana, yang menjadi contoh manusia sebagai makhluk sosial. Setiap hari, tanpa disadari kita saling bertegur sapa. Bertegur sapa tak hanya menunjukkan peran makhluk sosial dalam diri manusia. Banyak dampak yang bisa kita rasakan, hanya dengan bertegur sapa. Salah satu dampak atau manfaat tersebut adalah menjaga tali silaturahmi. Dengan tali

silaturahmi, peran manusia sebagai makhluk sosial terbuka lebih lebar lagi. kita bisa mengenal orang banyak, memperluas jaringan, dan bisa jadi membuka pintu rezeki.

5. Interaksi Sosial

Contoh manusia sebagai makhluk sosial yang terakhir adalah interaksi sosial. Masih berkaitan dengan poin sebelumnya, interaksi sosial tidak bisa kita hindari dalam kegiatan sehari-hari. Bentuk interaksi sosial pun beragam, mulai dari bertegur sapa, gotong royong, hingga saling menolong. Interaksi sosial melengkapi peran manusia, yaitu sebagai makhluk sosial, selain sebagai makhluk individu.

D. Manusia Sebagai Makhluk yang Unik dan Multidimensi (jasmani, rohani, intelek, persinal, dan sosial)

- **Manusia Sebagai Makhluk Yang Unik**

Unik artinya satu-satunya. Setiap orang adalah dirinya, satu-satunya, berbeda dengan yang lain, berbeda dengan saudara kandungnya bahkan saudara kembarnya,. Mengapa berbeda ? karena proses kehadiran setiap orang melalui waktu yang berbeda, “cara” yang berbeda, ruang yang berbeda dan suasana psikologis yang berbeda.

Seorang ibu misalnya memiliki 5 anak, ternyata kelima-kelimanya berbeda. Ternyata suasana batin sewaktu hamil mewujudkan pada pembawaan anak-anaknya. Perbedaan suasana batin mewujudkan pada lima typology bawaan lima anaknya, ada yang periang, ada yang melankolis, ada yang pemarah, ada yang pemaaf, dan ada yang cuekan. Suasana batin juga dipengaruhi oleh gizi, stimulus yang hadir dan persepsi terhadap stimulus.

Stimulus bisa datang dari suami, dari anak-anak yang sudah lahir, dari kakek neneknya, dari tetangga, dari berita TV dan sebagainya. Ragam stimulus dan ragam persepsi membentuk suasana batin yang berbeda dan mewujudkan pada pribadi-pribadi anak yang berbeda satu sama lain. Selanjutnya pengalaman orang sejak kecil hingga dewasa juga berbeda-beda. Perbedaan stimulus dan perbedaan persepsi terhadap obyek melahirkan perbedaan selera dan perbedaan cara pandang serta perbedaan pola respond.

Disamping perbedaan yang terbentuk oleh proses interaksi, juga ada keunikan yang berasal dari desain Sang Pencipta, yaitu wajah, suara dan sidik jari. Dari milyaran manusia tidak ada orang yang sama persis wajahnya, sama persis suaranya dan yang sama persis sidik jarinya. Keunikan manusia juga merupakan perwujudan (tajalli) dari kesempurnaan Tuhan Sang Pencipta. Hanya Yang Maha Sempurna yang bisa menciptakan keunikan yang sempurna.

Dibanding dengan makhluk lain, jasmani manusia adalah lemah, sedangkan rohaninya atau akal budi dan kemauannya sangat kuat. Maka untuk membelah diri terhadap serangan dari makhluk lain dan untuk melindungi diri terhadap pengaruh lingkungan yang merugikan

manusia harus memanfaatkan akal budinya dengan cemerlang. Kemauannya yang keras menyebabkan manusia dapat mengendalikan jasmaninya. Hal ini dapat menimbulkan efek yang negatif, misalnya manusia dapat mogok makan, dapat minum-minuman keras sampai mabuk, dan bahkan dapat bunuh diri dari lingkungan yang merugikan itu. Hal semacam ini jarang kita jumpai pada hewan. Jadi sifat unik manusia itu ialah akal budi dan kemauannya menaklukkan jasmaninya.

- **Manusia Sebagai Makhluk Multidimensi**

Manusia sebagai makhluk multidimensi menunjukkan bahwa manusia memiliki kekayaan dimensi yang luar biasa untuk dipelajari. Kekayaan manusia dalam dimensi-dimensinya menjadi kajian berbagai ilmu untuk menemukan, mengakui, merumuskan, menganalisis dan akhirnya ilmu-ilmu berusaha untuk menyelesaikan sejumlah problematika manusia yang secara eksistensial merupakan makhluk problematika atau makhluk penuh persoalan dan masalah. Sejumlah problematika manusia mengakibatkan manusia yang hidup di lima benua ini memiliki sejarah, tampilan lahiriah (esensi), tingkatan ekonomi, pendidikan, daerah, sosial, politik, ideologi, biologis, dan seterusnya yang berbeda dan khas. Dalam bagian ini akan dijelaskan kajian sejumlah ilmu tentang manusia sebagai bagian yang amat penting untuk dicermati dan ditelaah agar mempermudah seorang pendidik atau pendamping untuk melakukan analisis dan bimbingan. Ada empat macam dimensi yang akan di bahas, yaitu

1. Dimensi keindividualan
2. Dimensi kesosialan
3. Dimensi kesusilaan
4. Dimensi keberagaman

1. Dimensi Keindividualan

Lysen mengartikan individu sebagai "orang seorang" sesuatu yang merupakan suatu keutuhan yang tidak dapat dibagi-bagi (in devide). Selanjutnya individu diartikan sebagai pribadi . Karena adanya individualitas itu setiap orang memiliki kehendak, perasaan, cita-cita, kecenderungan, semangat dan daya tahan yang berbeda.

Kesanggupan untuk memikul tanggung jawab sendiri merupakan ciri yang sangat esensial dari adanya individualitas pada diri manusia. Sifat sifat sebagaimana di gambarkan di atas secara potensial telah di miliki sejak lahir perlu ditumbuh kembangkan melalui pendidikan agar bisa menjadi kenyataan. Sebab tanpa di bina, melalui pendidikan, benih-benih individualitas yang sangat berharga itu yang memungkinkan terbentuknya suatu kepribadian seseorang tidak akan terbentuk semestinya sehingga seseorang tidak memiliki warna kepribadian yang khas sebagai miliknya. Padahal fungsi utama pendidikan adalah membantu peserta didik untuk membentuk kepribadiannya atau menemukan kediriannya sendiri. Pola pendidikan yang bersifat demokratis dipandang cocok untuk mendorong bertumbuh dan berkembangnya potensi individualitas sebagaimana dimaksud. Pola pendidikan yang menghambat perkembangan individualitas (misalnya yang bersifat otoriter) dalam hubungan ini disebut pendidikan yang patologis.

2. . Dimensi kesosialan

Setiap anak dikaruniai kemungkinan untuk bergaul. Artinya, setiap orang dapat saling berkomunikasi yang pada hakikatnya di dalamnya terkandung untuk saling memberi dan menerima.

Adanya dimensi kesosialan pada diri manusia tampak lebih jelas pada dorongan untuk bergaul. Dengan adanya dorongan untuk bergaul, setiap orang ingin bertemu dengan sesamanya.

Seseorang dapat mengembangkan kegemarannya, sikapnya, cita-citanya di dalam interaksi dengan sesamanya. Seorang berkesempatan untuk belajar dari orang lain, mengidentifikasi sifat-sifat yang di kagumi dari orang lain untuk dimilikinya, serta menolak sifat yang tidak di cocokinya. Hanya di dalam berinteraksi dengan sesamanya, dalam saling menerima dan memberi, seseorang menyadari dan menghayati kemanusiaanya.

3. Dimensi kesusilaan

Susila berasal dari kata su dan sila yang artinya kepantasan yang lebih tinggi. Akan tetapi di dalam kehidupan bermasyarakat orang tidak cukup hanya berbuat yang pantas jika di dalam yang pantas atau sopan itu misalnya terkandung kejahatan terselubung. Karena itu maka pengertian yang lebih. Dalam bahasa ilmiah sering digunakan dua macam istilah yang mempunyai konotasi berbeda yaitu, etiket (persoalan kepantasan dan kesopanan) dan etika (persoalan kebaikan). Kesusilaan diartikan mencakup etika dan etiket.

Persoalan kesusilaan selalu berhubungan erat dengan nilai-nilai. Pada hakikatnya manusia memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan susila, serta melaksanakannya sehingga dikatakan manusia itu adalah mahluk susila.

4. Dimensi Keberagaman

Pada hakikatnya manusia adalah mahluk religius. Beragama merupakan kebutuhan manusia karena manusia adalah mahluk yang lemah sehingga memerlukan tempat bertopang.

Manusia memerlukan agama demi keselamatan hidupnya. Dapat dikatakan bahwa agama menjadi sandaran vertikal manusia. Manusia dapat menghayati agama melalui proses pendidikan agama. Pendidikan agama bukan semata-mata pelajaran agama yang hanya memberikan pengetahuan tentang agama, jadi segi-segi afektif harus di utamakan. Di samping itu mengembangkan kerukunan hidup di antara sesama umat beragama dan penganut kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa perlu mendapat perhatian.

BAB III

PENUTUP

3.1. Kesimpulan

Pada hakekatnya manusia adalah sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, diciptakan dalam bentuk paling sempurna. Manusia adalah makhluk spiritual yang akan menjalani fase-fase peristiwa kehidupan baik sebelum lahir, sekarang maupun setelah mati. Spiritual merupakan aspek non fisik yang mampu memberikan kekuatan manusia untuk lebih dari sekedar hidup. Jadi manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan sebagaimana juga makhluk-makhluk yang lain di muka bumi ini dan setiap makhluk yang dijadikan itu memiliki ciri-ciri tertentu yang membedakan ia dengan makhluk lainnya. Manusia pada hakikatnya adalah makhluk utama dalam dunia alami, makhluk yang berkemauan bebas, makhluk yang sadar dan sadar diri, kreatif, idealis, serta makhluk moral. Sifat hakikat manusia diartikan sebagai ciri-ciri karakteristik, yang secara prinsipil (jadi bukan hanya gradual) membedakan manusia dari hewan.

Cara setiap individu mungkin berbeda-beda dalam mengekspresikan diri. Namun, jati bangsa ditentukan oleh perilaku bangsanya sendiri dalam memahami hakikat kedudukan manusia. Setiap manusia mempunyai harkat dan derajat yang sama di mata Tuhan. Tak ada lagi istilah diskriminasi dalam sejarah bangsa kita.

3.2. Saran

Demikian makalah yang berjudul “Hakikat Manusia” ini kami buat. Semoga bermanfaat dan menambah pengetahuan para pembaca mengenai hakikat manusia. Kami sangat menyadari dan memohon maaf apabila masih terdapat banyak kesalahan ejaan dalam kata dan kalimat yang kurang jelas, dan berhubungan. Sekian penutup dari kami, kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pembaca yang telah menyempatkan untuk membaca makalah ini.

DAFTAR PUSTAKA

Erar Yusuf, Adie. 2020. **MANUSIA SEBAGAI MAKHLUK INDIVIDU.**

<https://binus.ac.id/character-building/2020/12/manusia-sebagai-makhluk-individu/#>. 17 Dec 2020. Diakses 20 Februari 2022, 15:29

Fadila, Farah. Pengertian Manusia Sebagai Makhluk Individu dan Perannya.

<https://www.gramedia.com/literasi/manusia-sebagai-makhluk-individu/>. Diakses 20 Februari 2022 15:58

Nurkholilah, Siti. 2020. Hakikat Manusia Sebagai Makhluk Sosial.

<https://www.stiepasim.ac.id/hakikat-manusia-sebagai-makhluk-sosial/>. 27 Maret 2020. Diakses 21 Februari 2022, pukul 21:00 WIB.

Mustika, Praba. 2020. Memahami Manusia Sebagai Makhluk Sosial, serta Contoh dan

Cirinya. <https://katadata.co.id/intan/berita/61b8ccca76e38/memahami-manusia-sebagai-makhluk-sosial-serta-contoh-dan-cirinya> 14 Desember 2021. Diakses 21 Februari 2022, pukul 21:30 WIB.

Ruslimun. MAKALAH PENDIDIKAN KARAKTER BANGSA.

https://ruslismun2.blogspot.com/2017/05/makalah-pendidikan-karakter-bangsa_24.html. Diakses 22 februari 2022